

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini di dasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai :

2.1.1 Ismani, Setiawan, Istiningrum (2011)

Penelitian ini mengambil topik tentang "*Analisis Profitabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel* (Studi kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas hotel pada tahun 2011 yang dilaksanakan selama 7 bulan. Tempat penelitian adalah UNY-Hotel. Secara umum metode pengumpulan data dilakukan dengan cara interview, dokumentasi, dan observasi. Kinerja profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio NPM dan ROA. Dalam penelitian yang dilakukan, dihasilkan kinerja keuangan pada tahun 2011 dikatakan kurang baik yang ditandai dengan NPM yang dicapai sebesar 26,89% masih jauh dibawah target yang ditentukan yaitu sebesar 40%, ROA yang dicapai sebesar 6,41% di bawah tingkat bunga umum sebesar 10% - 12% per tahun. Tingkat NPM dan ROA yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen hotel tidak efisien dalam mengelola biaya dan aset yang dimiliki.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada variabel yaitu, pengukuran profitabilitas menggunakan rasio NPM dan ROA.

- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang analisis profitabilitas hanya menggunakan rasio NPM dan ROA, sedangkan peneliti yang dilakukan saat ini mengukur profitabilitas menggunakan rasio NPM, ROA, ROE, REVPAR, GOPPAR. Periode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah 2011, periode penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah 2011- 2013.

2.1.2 Anna, et al.(2005)

Penelitian ini mengambil tentang Hotel Rebranding dan Rescaling dilihat dari kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan merek hotel dilihat dari kinerja keuangan tahun 2003 sampai dengan 2005. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ADR tidak menurun secara substansial dengan perubahan skala yang lebih rendah, khususnya untuk perpindahan hotel ke konsep ekonomi skala menengah, ini menunjukkan pentingnya merek dari sebuah atribut hotel.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada variabel yaitu *Average Daily Rate (ADR)*, *Occupancy Rate*, *Revenue per-available Room (RevPar)*.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah penelitian terdahulu menganalisis perubahan merek hotel dilihat dari kinerja keuangan sedangkan peneliti yang

dilakukan saat ini adalah analisis kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas.

2.1.3 Suryathi dan Darmawan (2012)

Penelitian ini mengambil topik tentang "Kinerja Keuangan sebagai dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Bali". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis profil kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dilihat dari laporan neraca menunjukkan bahwa pertumbuhan kekayaan yang meliputi harta, hutang, dan modal cenderung berfluktuasi. Pengambilan keputusan untuk berinvestasi yang diambil oleh Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta adalah tepat, karena masa pengembalian tingkat investasi lebih pendek dari umur ekonomis aktiva yang ditanamkan. Berdasarkan perhitungan *Net Present Value* investasi tersebut memberikan nilai positif sebesar Rp. 342.689.038.985 dengan asumsi tingkat hunian, harga indek, dalam keadaan normal.

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada variabel penelitian diidentifikasi terdiri dari laporan keuangan dan kinerja keuangan.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang analisis kinerja yang digunakan untuk keputusan berinvestasi, sedangkan peneliti yang dilakukan saat ini melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui profitabilitas. Periode penelitian yang digunakan

oleh penelitian terdahulu adalah 2006-2010, periode penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah 2010-2013.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Peneliti	Judul	Indikator Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
Ismani, Ngadirin Setiawan, Andian Ari Istiningrum	Analisis <i>Profitabilitas</i> untuk mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel (Studi kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Tingkat Perputaran Aktiva (TPA),	2011	Kinerja keuangan UNY-Hotel pada tahun 2011 kurang baik yang ditandai dengan (1) NPM yang dicapai sebesar 28,89% (2) ROA yang dicapai sebesar 6,41% di bawah tingkat bunga umum sebesar 10% - 12% per tahun.
Anna, <i>et al.</i>	Hotel Rebranding dan Rescaling dilihat dari kinerja keuangan	<i>Average Daily Rate (ADR)</i> , <i>Occupancy Rate</i> , <i>Revenue per-available Room (RevPar)</i>	2003 – 2005	ADR secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan kinerja keuangan.
NW. Suryathi, Dwi Putra Darmawan	Kinerja Keuangan sebagai dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Bali	<i>Rasio Likuiditas</i> , <i>Rasio Efisiensi</i> , <i>Rasio Leverage</i> , dan <i>Rasio Profitabilitas</i>	2006 – 2010	Pertumbuhan kekayaan yang meliputi harta, hutang, dan modal dari tahun 2006 – 2010 cenderung berfluktuasi.
Ainun Indah Susilowati	Perbandingan Kinerja Keuangan Hotel Bintang Empat	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Revenue per Available Room</i> , <i>Gross Operational per Available Room</i>	2015	Tidak ada perbedaan antara Hotel Sahid dan JP karena keduanya memiliki segmentasi dan pelanggan tertentu.

2.2 Landasan Teori

Pada sub ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1 Industri Jasa Perhotelan

Jasa merupakan sesuatu yang diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan tidak berwujud (*intangible*), tetapi hasilnya dapat dilihat dan dirasakan setelah terjadi (sebagai kenyataan). Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik. Dalam bisnis Perhotelan, kualitas jasa yang ada mencerminkan bagaimana pengelolaan dari sudut internal perusahaan, baik dari pihak manajemen hotel maupun kualitas karyawannya dalam melayani pelanggan secara baik berdasarkan kecepatan, ketanggapan dalam menghadapi dan mengatasi keluhan, keramahan, kebersihan dan lain sebagainya. Untuk dapat mewujudkan pelayanan yang berkualitas sangat diperlukan dukungan dan komunikasi yang baik dari pihak perusahaan, karyawan dan konsumen hotel dalam mewujudkan kepuasan konsumen.

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, Pemerintah menurunkan Peraturan yang dituangkan dalam surat keputusan *Menteri Pariwisata* bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau

seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara *komersial*.

2.2.2 Hotel dan Klasifikasi berdasarkan Bintang

Dalam situs dinas kebudayaan dan pariwisata disebutkan bahwa Hotel adalah suatu bidang usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang yang menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung di bawah manajemen hotel tersebut. Kelas hotel Berbintang ditentukan oleh Dinas Pariwisata Daerah (Diparda).

Menurut *Marlina Endy* dalam buku *Panduan Perancangan Bangunan Komersial (2008)* menyebutkan kegiatan yang berada di dalam setiap hotel sama. Beberapa hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda baik dari sisi kelengkapan ruang, kelengkapan layanan, penampilan bangunan, maupun suasana dalam bangunan yang dirancang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan khusus atau lebih spesifik dari para tamu hotel. Proses perencanaan sebuah hotel perlu diperhatikan berbagai komponen yang terkait, yang berbeda-beda sesuai dengan jenis hotel yang direncanakan. (Marlina Endy, 2008)

Pengklasifikasian hotel di Indonesia dilakukan dengan melakukan peninjauan setiap 3 tahun sekali yang dilakukan oleh PHRI dengan mempertimbangkan beberapa aspek, mulai dari jumlah kamar, fasilitas, dan peralatan yang disediakan, model system pengelolaan, pelayanan, dengan

mempertimbangkan aspek–aspek tersebut maka hotel dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu :

1. Hotel Bintang Satu (*)

Hotel bintang satu merupakan jenis hotel yang tergolong kecil karena dikelola oleh pemiliknya langsung dan terletak di kawasan yang ramai dan memiliki transportasi umum yang dekat serta hiburan dengan harga yang murah, adapun kriterianya antara lain :

- a. Jumlah kamar standart, minimum 15 kamar
- b. Kamar mandi di dalam
- c. luas kamar standart, minimum 20 m²

2. Hotel Bintang Dua (**)

Hotel bintang dua biasanya terletak di lokasi yang mudah dicapai artinya akses menuju lokasi hotel tersebut sangat mudah. Adapun kriterianya adalah

- a. Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar
- b. Jumlah kamar suite, minimum 1 kamar
- c. Kamar mandi di dalam
- d. Kamar memiliki telepon dan televise
- e. luas kamar standar, minimum 22 m²
- f. luas kamar suite, minimum 44 m²
- g. Harus ada lobby
- h. Tata udara dengan AC

3. Hotel Bintang Tiga (***)

Hotel bintang tiga terletak di dekat tol, pusat bisnis, dan daerah pembelanjaan. Kriteria hotel bintang tiga adalah :

- a. jumlah kamar standar, minimum 30 kamar
- b. terdapat minimum 2 kamar suite
- c. luas kamar standar minimum 24 m²
- d. luas kamar suite minimum 48 m²
- e. memiliki sarana rekreasi dan olah raga
- f. tersedia restoran yang menawarkan hidangan diatas rata-rata pada saat sarapan, makan siang, dan makan malam
- g. memiliki valet parking

4. Hotel Bintang Empat (****)

Hotel bintang empat termasuk hotel yang cukup berkelas dengan para karyawan dan staff yang lebih professional dalam melayani tamu yang dating. Mereka juga dibekali informasi mengenai pariwisata di sekitar hotel. Hotel ini memiliki bangunan yang besar dekat dengan pusat kota, pusat pembelanjaan, restoran dan hiburan pelayanannya pun diatas rata-rata sehingga tamu akan berkesan saat menginap. Berikut kriteria hotel bintang empat :

- a. jumlah kamar standar, minimum 50 kamar
- b. memiliki kamar suite lebih dari 5 kamar
- c. luas kamar standar, minimum 24 m²
- d. luas kamar suite, minimum 48m²

- e. memiliki lobby dengan luas minimum 100 m²
- f. memiliki bar
- g. memiliki sarana rekreasi dan olah raga
- h. kamar mandi dilengkapi dengan instalasi air panas / dingin
- i. memiliki toilet umum

5. Hotel Bintang Lima (*****)

Hotel ini merupakan hotel termewah dengan berbagai fasilitas tambahan serta pelayanan multibahasa yang tersedia. Hotel bintang lima memiliki prinsip bahwa tamu nomor satu sehingga ketika tamu datang, disambut di pintu masuk hotel, diberikan *welcome drink* dan ketika di kamar diberikan daftar minuman yang bisa dipilih. Adapun kriteria hotel ini yaitu :

- a. jumlah kamar standar, minimum 100 kamar
- b. terdapat kamar suite lebih dari 50 kamar
- c. memiliki kamar mandi pribadi di dalam kamar
- d. luas kamar standar, minimum 26 m²
- e. luas kamar suite, minimum 52 m²
- f. terdapat restoran dengan layanan antar ke kamar 24 jam
- g. terdapat pusat kebugaran, valet parking, dan service dari concierge

(dikutip dari www.jenishotel.info)

2.2.3 Pengertian Akuntansi dan Implementasi di dunia Perhotelan

Definisi akuntansi yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari satu kesatuan ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan–keputusan ekonomi dalam memilih alternative-alternative dari suatu keadaan. Dari penjelasan ini maka Pengertian Akuntansi tersebut bila dikaitkan dengan implementasi di dunia Perhotelan maka dapat dilihat dari dua sudut yaitu :

1. Dari sudut pemakai akuntansi perhotelan merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan–kegiatan perhotelan yang digunakan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, pengambilan keputusan oleh manajemen dan pertanggungjawaban pengelolaan pada investor, kreditur, badan pemerintah, donator dan sebagainya.
2. Dari sudut proses kegiatan, akuntansi perhotelan merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi perhotelan.

Produk akhir dari akuntansi Perhotelan adalah laporan keuangan hotel yang dimanfaatkan untuk :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber–sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu hotel.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi yang timbul akibat aktivitas yang dilakukan.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengestimasi potensi hotel dalam menghasilkan keuntungan.
4. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai.

Adapun pengguna informasi akuntansi tersebut adalah :

1. Manajemen dalam hal ini manajemen hotel menggunakan laporan keuangan untuk menyusun program kerja, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam mencapai tujuan, melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan dan sebagai salah satu sarana pertanggungjawaban.
2. Karyawan hotel memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan hotel, mengetahui kinerja organisasi serta untuk menyikapi pertanggungjawaban pengelola.
3. Pemilik hotel memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui kinerja hotel, digunakan sebagai dasar perencanaan investasi berikutnya.
4. Pemerintah memerlukan informasi keuangan terutama untuk control dan kebijakan berikutnya.
5. Calon debitur memerlukan informasi keuangan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit dan mengevaluasi kredit yang sudah diberikan.

6. Masyarakat umum lainnya yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian, komparatif dan perkembangan perekonomian.

Untuk dapat mencapai tujuan akuntansi Perhotelan diatas maka diperlukan suatu pemahaman Sistem Akuntansi Perhotelan. Sistem Akuntansi Perhotelan merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan hotel. Komponen utama dari sistem akuntansi perhotelan adalah *Chart of Accounts* akuntansi perhotelan yang merupakan kumpulan dari perkiraan–perkiraan dan istilah dari akuntansi Perhotelan. (Romney & Steinbart,2009).

2.2.5 Sistem Informasi Akuntansi Perhotelan

Sistem informasi akuntansi hotel dalam konteks ini adalah kumpulan formulir, catatan-catatan dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menyediakan dan mengolah data keuangan yang berfungsi sebagai media kontrol bagi manajemen hotel untuk pengambilan keputusan bisnis. Unsur utama dari sistem akuntansi adalah formulir, catatan-catatan yang terdiri dari penjualan, buku besar, buku pembantu serta laporan. Sistem informasi akuntansi hotel secara teori terdiri dari enam sistem, yaitu :

1. Sistem akuntansi utama
2. Sistem akuntansi penjualan / piutang hotel
3. Sistem akuntansi pembelian / utang hotel
4. Sistem akuntansi aktiva tetap hotel
5. Sistem penggajian dan pengupahan hotel

6. Sistem kas hotel

Keenam sistem tersebut dapat dikembangkan tergantung dari tingkat kebutuhan hotel. (Ikhsan & Prianthara, 2008, hal. 34-35)

2.2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas–entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas–entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas atau laporan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Berdasarkan definisi–definisi tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk :

1. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca atau *Balance Sheet*.

2. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenai dengan nama Laporan Laba Rugi atau *Income Statement*.
3. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas atau *Statement of Owners Equity*.
4. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi–transaksi atau peristiwa–peristiwa yang sama.

2.2.7 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan dalam Industri Jasa Perhotelan

Sistem pelaporan keuangan hotel didasarkan pada pendekatan perilaku (*behavioral approach*), yaitu dengan memperhatikan tujuan dan motivasi penggunaan laporan. Dengan demikian system pelaporan dibedakan menjadi dua, yaitu Laporan akuntansi keuangan dan Laporan akuntansi manajemen. Bagaimanapun dalam pelaksanaannya terdapat kaitan yang sangat erat antara keduanya yang menyangkut masalah system akuntansi keuangan, terutama yang menyangkut bagan perkiraan serta prosedur akuntansi keuangan. Laporan akuntansi manajemen dapat berbentuk analisa keuangan atas laporan akuntansi

keuangan khususnya yang berkaitan dengan neraca dan laporan laba rugi. Analisa laporan keuangan merupakan salah satu metode yang dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan dari berbagai aspek keuangan. Hasil analisa ini diperlukan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal untuk mengevaluasi kondisi perusahaan serta untuk dapat memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan akuntansi manajemen pada dasarnya menunjukkan perbandingan antara anggaran dan realisasi. Dengan bentuk seperti ini, pemakai diharapkan mampu memantau secara lebih dini adanya penyimpangan yang terjadi untuk segera mengambil keputusan serta tindakan perbaikan. Dengan demikian laporan akuntansi manajemen memerlukan data proyeksi yang obyektif sehingga keputusan yang dihasilkan tidak bersifat bias. Perencanaan/anggaran yang dibuat merupakan salah satu tolak ukur dalam melakukan penilaian dan pengendalian. Proses pengendalian umumnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

- a. Penentuan pelaksanaan pekerjaan serta tolak ukur keberhasilan suatu pusat pertanggungjawaban.
- b. Pendelegasian wewenang
- c. Supervisi Pelaksanaan
- d. Pengukuran Kerja
- e. Perbandingan antara anggaran dan realisasi. Selisih antara anggaran dan realisasi diidentifikasi dan diuraikan lebih jauh dengan berbagai metode yang dapat memberikan jalan keluar.

Tahap pengendalian di atas relative sama dengan pengendalian di setiap industri. Hal yang spesifik adalah terletak pada unit organisasi serta sifat pertanggungjawaban serta tolak ukur keberhasilan yang sesuai dengan struktur organisasi yang ada di hotel. Laporan yang disusun berdasarkan responsibility center yang ada di hotel diharapkan dapat dipakai untuk mengevaluasi pencapaian target bagi setiap *responsibility center* serta mendorong terjadinya peningkatan prestasi.

Pihak manajemen memerlukan laporan hasil aktivitas dalam suatu periode, dimana laporan ini digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan strategis dan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Adapun laporan yang dihasilkan meliputi :

- a. Laporan Departemental, yang menjelaskan tentang hasil aktivitas dalam suatu periode masing-masing departemen operasi dan departemen pendukung. Laporan ini digunakan sebagai informasi pendukung laporan keuangan.
- b. Statistik, yaitu laporan yang memberikan informasi tentang jumlah kamar yang tersedia dijual (*room available*), jumlah tingkat hunian (*Percent of Occupancy*), harga jual kamar rata-rata (*average room rate*), jumlah tamu yang menginap (*number of guest*), dan informasi lainnya. (Mulyadi, 2001)

2.2.8 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan menurut *Mathis & Jackson* (2002:78) terjemahan didefinisikan sebagai berikut : “Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak

dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk ; Kuantitas output, Kualitas output, Jangka waktu output, Kehadiran di tempat kerja, Sikap kooperatif”.

Anthony, Banker, Kaplan dan Young yang dikutip Sony Yuwono dkk (2003:23) mendefinisikan pengukuran kinerja keuangan sebagai “*The activity of measuring the performance of an activity or the entire values chain*”.

Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah tindakan karyawan dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut. (Sumber: www.wikipedia.org/wiki/Kinerja)

2.2.9 Rasio Keuangan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain, dari suatu laporan *Financial*. Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lain.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Irham (2011) menyatakan bahwa manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan adalah :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu Perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder*.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa : hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen.

2.2.10 Macam-macam Rasio Keuangan dalam Perhotelan

Wiyasha (2010) menyatakan bahwa : “Beberapa rasio keuangan yang lazim diterapkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan hotel diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio operasional.

a. Analisis Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rumus-rumus yang digunakan dalam analisis likuiditas adalah:

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

$$2. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

$$3. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

Pada Industri Perhotelan jika memiliki *current ratio* dan komposisi persediaan yang cukup besar akan menyebabkan tidak efisiennya operasional. Jenis persediaan di hotel (bahan makanan, minuman, dan *supplies*) tidak mudah di jual / dicairkan untuk membayar hutang.

b. Rasio Cepat (*Accid Test Ratio*)

Rasio cepat mengukur likuiditas berdasarkan aktiva lancar yang dapat secara cepat dicairkan menjadi alat pembayaran saja, yaitu kas, Surat berharga dan piutang. Dalam operasional hotel, persediaan termasuk sebagai aktiva lancar tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencairkan menjadi kas.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (4)$$

Untuk menentukan baik tidaknya ratio ini, perlu dibandingkan dengan standar rata-rata industri. *Accid test ratio* merupakan metode yang paling sesuai untuk mengukur tingkat likuiditas Perusahaan Hotel.

c. Analisis Struktur Keuangan(*Solvabilitas*)

Mengukur kemampuan hotel untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio-rasio ini mengungkapkan seberapa besar hotel menggunakan hutang jangka

panjang sebagai sumber pendanaan hotel. Semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan dalam pendanaan hotel makin tinggi resiko jangka panjang yang dihadapi. Rasio lain yang dicakup dalam rasio solvabilitas adalah kemampuan hotel dalam menutupi bunga atas hutang jangka panjang dan arus kas dari aktivitas operasional atas seluruh hutang (*operating cash flows to total liabilities ratio*). Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa, diantaranya :

1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan hotel untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini membandingkan jumlah asset yang dimiliki oleh hotel dengan kewajiban hotel, semakin kecil rasio ini, semakin tinggi *financial leverage* yang dilakukan oleh hotel. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$\text{Solvency Ratio} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total Liabilities}} \dots \dots \dots (5)$$

Penekanan arti penting rasio ini berbeda dari pihak yang memerlukan informasi keuangan hotel. Pemilik memerlukan rasio yang rendah karena dapat memaksimalkan kapasitas hotel dengan hutang jangka panjang dan beban bunga yang harus ditanggung, kreditur menginginkan rasio yang tinggi untuk keamanan dana yang ditanamkan pada hotel dalam jangka panjang.

2. Rasio Ekuitas Hutang (*Debt Equity Ratio/DER*)

Rasio ini mengungkapkan seberapa besar modal sendiri (ekuitas) pemilik hotel dibandingkan dengan total hutang dalam pendanaan hotel. Rasio ini diterapkan untuk mengukur kemampuan pemilik hotel untuk memenuhi seluruh kewajiban hotel. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh kreditur untuk dana yang diinvestasikan pada hotel. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Owner's equity}} \dots\dots\dots(6)$$

3. *Number of times interest earned ratio (NTIE)*

Rasio ini mengukur kemampuan hotel dalam menutupi beban bunga jangka panjang dibandingkan dengan laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*) yang dihasilkan oleh hotel. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan semakin besar kemungkinan kreditur mendapatkan pembayaran bunga dari hotel. Rasio ini hanya memberikan penekanan pada kemampuan hotel dalam membayar beban bunga jangka panjang, kewajiban hotel lain tidak diperhitungkan. Pendekatan rasio ini adalah laporan laba-rugi. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$NTIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}} \dots\dots\dots(7)$$

d. Rasio – rasio aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio–rasio ini mengungkapkan informasi mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya hotel. Pengelolaan sumber-sumber ekonomis hotel akan lebih baik bila semua digunakan dan semua

berputar untuk waktu tertentu. Rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas diantaranya adalah :

1. Perputaran Aset (*Asset Turnover/ATO*)

Rasio ini mengungkapkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset hotel yang digunakan. Bisnis hotel menggunakan aset dalam jumlah besar untuk kegiatan operasionalnya, seperti kamar, restoran, bar dan lainnya. Dalam menentukan perputaran aset ini, hal yang perlu diperhatikan adalah nilai aset yang diterapkan dalam penghitungan adalah nilai buku aset.

Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$ATO = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Average total asset}} \dots\dots\dots (8)$$

2. Persentase Tamu yang Bayar (*Paid Occupancy Percentage/POP*)

Rasio ini membandingkan jumlah kamar yang dijual kepada tamu dengan jumlah kamar yang ditawarkan oleh hotel. Beberapa variabel yang perlu mendapatkan analisis dari manajemen, pemilik, dan kreditur mengenai *POP* adalah musim tamu, lokasi hotel, tingkat persaingan, kondisi ekonomi makro, dan struktur harga kamar yang ditawarkan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$POP = \frac{\text{Kamar terjual}}{\text{Kamar tersedia}} \dots\dots\dots (9)$$

3. Persentase Tamu Komplimen (*Complimentary Occupancy Percentage/COP*)

Hotel memberikan jasa kamar dengan gratis (tanpa harus membayar) kepada pihak-pihak tertentu, misalnya agen perjalanan merupakan salah satu cara untuk promosi hotel. Promosi hotel akan memberikan hasil pada masa yang akan datang. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$COP = \frac{\text{Kamar komplimen}}{\text{Kamar tersedia}} \dots\dots\dots(10)$$

4. Persentase Hunian Ganda (*Double occupancy Percentage/DOP*)

Rasio ini mengungkapkan informasi jumlah kamar yang dihuni oleh lebih dari satu orang atau dihuni oleh dua orang. Tingkat hunian ganda yang tinggi akan memberikan pengaruh positif atas penjualan kamar. Dalam penentuan *DOP* yang dihitung adalah tamu yang membayar jasa kamar (*paid guest*).

$$DOP = \frac{(\text{Jumlah tamu} - \text{kamar hunian})}{\text{Kamar terhuni}} \dots\dots\dots (11)$$

e. Rasio – rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan gambaran pada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kemampuan manajemen hotel dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Manajemen hotel yang efektif dan efisien mengelola sumber daya hotel akan memberikan tingkat profitabilitas yang berarti bagi pemilik, kreditur, dan pihak manajemen sendiri. Rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah :

1. Marjin Laba (*Profit Margin/PM*)

Rasio ini mengungkapkan informasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Untuk dapat menghasilkan laba yang memadai, manajemen hotel harus mengendalikan biaya-biaya operasional agar sesuai dengan sasaran dan mendorong peningkatan penjualan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$PM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Revenue}} \dots\dots\dots (12)$$

2. Imbal Hasil Aset (*Return on Asset/ROA*)

Rasio ini merupakan informasi besaran laba yang diberikan oleh aset hotel. ROA yang rendah memberikan indikasi bahwa manajemen kurang efektif dalam mengelola aset hotel atau investasi pada aktiva tetap berlebih sehingga tidak mampu memberikan ROA yang memadai. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Average total asset}} \dots\dots\dots(13)$$

3. Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Owner's Equity/ROE*)

Rasio ini mengungkapkan informasi laba yang diperoleh oleh investor untuk dana yang diinvestasikan pada hotel. Rumus yang digunakan adalah

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Average Equity}} \dots\dots\dots(14)$$

f. Rasio – rasio operasional (*Operating Ratios*)

Dengan menganalisis rasio-rasio operasional, manajemen hotel mendapatkan informasi mengenai operasional hotel, baik untuk *revenue*

generating departments seperti *room* dan *food and beverage*, maupun untuk *non-revenue* departemen seperti *marketing, administrative and general* lainnya.

1. Rata – rata Harga Kamar Harian (*Average Daily Rate/ADR*)

Keberhasilan operasional *room department* diukur dari rasio ini. Rasio ini mengungkapkan informasi rata-rata harga jual kamar harian. *ADR* dipengaruhi juga oleh tingkat hunian ganda dan tunggal serta struktur harga yang ditawarkan oleh hotel. Rumus yang digunakan :

$$ADR = \frac{\text{Pendapatan kamar}}{\text{Jumlah kamar terjual}} \dots\dots\dots(15)$$

2. Pendapatan Per-kamar (*Revenue Per Available Room/REVPAR*)

Rev-Par adalah Rasio yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di Industri Perhotelan dan merupakan salah satu alat pengukur yang paling penting dari kesehatan di antara operasional Hotel karena memberikan gambaran yang mudah dari seberapa baik Perusahaan menjual kamar available. Rumus yang digunakan adalah :

$$REVPAR = \frac{\text{Room Revenue}}{\text{Available Room}} \dots\dots\dots(16)$$

g. *Gross Operational per-available Room*

GOPPAR merupakan laba kotor per kamar yang tersedia, didefinisikan Sebagai jumlah laba kotor per kamar yang tersedia.

Rumus yang digunakan adalah =

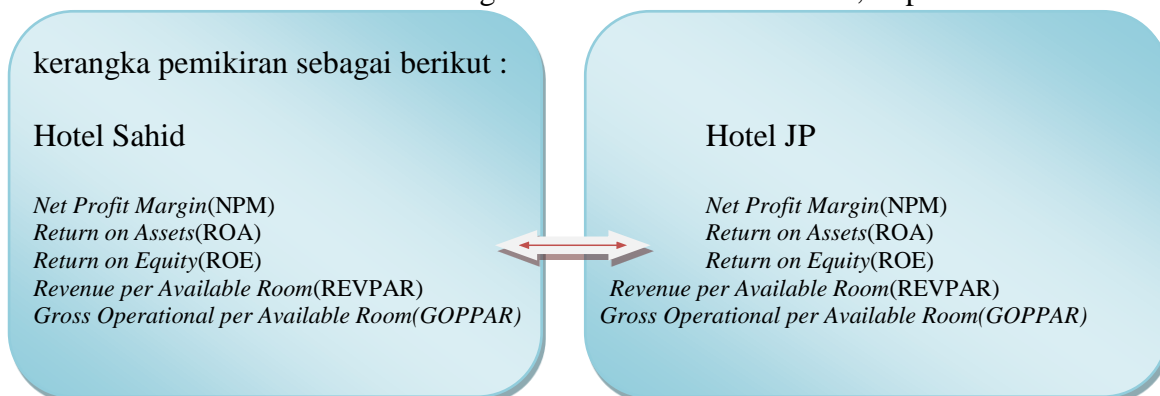
$$\text{Gross Operating Profit} : \text{Room Available} \dots\dots\dots (17)$$

(Wiyasha, 2010.Hal. 471-495)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Latar belakang dan Landasan teori di atas, dapat ditentukan

kerangka pemikiran sebagai berikut :



1.4 Hipotesis Penelitian

Dalam industri Perhotelan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan, yaitu himpunan indikator yang berunsurkan variabel-variabel *Capital*, *assets Quality*, *Manajemen*, *Earning* dan *Liquidity*. Penulisan ini membandingkan Perbandingan kinerja keuangan periode 2010–2013. Untuk menguji apakah masing-masing proksi ratio keuangan berbeda signifikan untuk periode 2010-2013 dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*, apakah ada perbedaan kinerja keuangan hotel JP dibandingkan dengan Hotel Sahid.
- H2 : Berdasarkan *Return On Asset (ROA)*, apakah ada perbedaan kinerja keuangan hotel JP dibandingkan dengan Hotel Sahid.
- H3 : Berdasarkan *Return On Equity (ROE)*, apakah ada perbedaan kinerja keuangan hotel JP dibandingkan dengan Hotel Sahid.
- H4 : Berdasarkan *Revenue per Available Room (REVPAR)*, apakah ada perbedaan kinerja keuangan hotel JP dibandingkan dengan Hotel Sahid.

H5 : Berdasarkan *Gross Operation per Available Room* (GOPPAR), apakah ada Perbedaan kinerja keuangan hotel JP dibandingkan dengan Hotel Sahid.